

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan pendekatan yang digunakannya. Heryadi (2014:42) mengemukakan, “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Sejalan dengan yang dikemukakan Arikunto berpendapat (2010:203), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.” Penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena dalam penelitian ini bertujuan memperbaiki serta meningkatkan kemampuan pembelajaran peserta didik dalam membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Garut tahun ajaran 2022/2023. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan Syamsuddin dan Damaianti (2007:230), “Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode ilmiah yang difokuskan pada strategi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas”.

Heryadi (2014:65) mengemukakan, “PTK merupakan pengaplikasian metode ilmiah yang dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembelajaran serta kualitas hasil pendidikan dalam lingkup pendidikan di kelas dengan menggunakan teori yang sudah ada.” Adapun pendapat lain dikemukakan oleh Daryanto (2014:4) menjelaskan, “PTK

adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas, sehingga hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.”

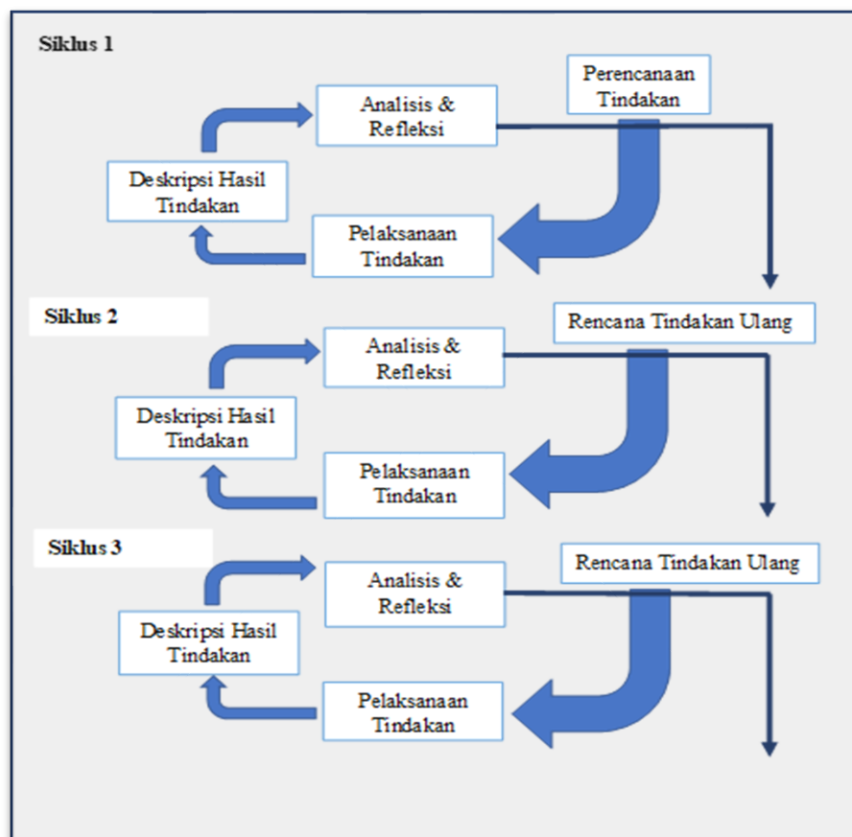
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui tahapan-tahapan atau siklus (daur). Daryanto (2014:21) menyebutkan “Terdapat 4 siklus dalam PTK, yakni perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*), keempat tahap tersebut selalu berulang dan hasil refleksi dari siklus sebelumnya digunakan sebagai evaluasi atau merevisi rencana berikutnya jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki proses pembelajaran.” Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Sanjaya (2009:48-50),

Prosedur atau tahapan yang dalam PTK model siklus diawali dengan melakukan refleksi (refleksi awal), melakukan studi pendahuluan dengan mengkaji literatur dan konsultasi dengan orang yang ahli dalam proses pembelajaran, menyusun perencanaan awal sesuai dengan studi pendahuluan, melakukan tindakan putaran pertama (implementasi, observasi, refleksi), menyusun rencana tahap dua, melakukan tindakan putaran kedua, dan seterusnya.

Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut, penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di kelas melalui beberapa tahapan-tahapan yang dapat dilakukan. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penelitian menggunakan metode PTK, ialah merefleksi awal, melakukan studi pendahuluan, merencanakan tindakan, melaksanakan tindakan, merefleksi dan mengevaluasi hasil tindakan, merancang

rencana tahap dua, serta melakukan tindakan putaran kedua hingga mendapatkan hasil yang telah ditentukan.

Agar dapat lebih mudah dipahami, penulis gambarkan langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Heryadi (2014:64) sebagai berikut.



Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Heryadi (2014: 64)

Penjelasan dari langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan Kelas

Perencanaan tindakan adalah tindakan merencanakan sesuatu sebelum dilakukannya pelaksanaan tindakan. Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah mengatasi permasalahan yang ada di kelas X SMA Negeri 9 Garut. Permasalahannya adalah terdapat banyak peserta didik yang belum bisa mencapai Standar Ketuntasan Minimal Belajar (KKM), peserta didik kurang serius dalam memperhatikan penjelasan guru, selain itu peserta didik pun lebih fokus pada pekerjaannya masing-masing tidak menunjukkan adanya kerja sama antar kelompok. Cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Adapun beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Indikator pencapaian.
- c. Menyusun sebuah perangkat pembelajaran yaitu lembar kerja peserta didik, dan lain-lain.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan tindakan di kelas. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti harus menerapkan sesuatu yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peserta didik harus mampu mencapai indikator

pencapaian kompetensi. Tahapan-tahapan dalam pembelajaran menggunakan sumber yang telah disediakan oleh sekolah. Setelah peserta didik berkelompok, setiap peserta didik mengerjakan evaluasi.

3. Deskripsi Hasil Tindakan

Deskripsi hasil tindakan adalah mendeskripsikan hasil evaluasi atas keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik, tujuannya agar mengetahui pencapaian yang berdasarkan standar suatu keberhasilan yang telah ditetapkan. Melalui pendeskripsian ini peneliti dapat mengetahui berapa orang yang sudah dan belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM), hasil belajar peserta didik, serta hasil sikap peserta didik dalam proses pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi adalah menganalisis dan mengevaluasi. Hasil dari deskripsi akan menjadi bahan analisis. Hasil dari deskripsi tersebut diketahui bahwa terdapat peserta didik yang sudah dan belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM). Permasalahan tersebut perlu dianalisis mengapa ada peserta didik yang sudah dan belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) sehingga permasalahan tersebut akan menjadi bahan refleksi faktor apa saja yang menjadi penyebab peserta didik tersebut dapat berhasil dan tidak berhasil. Dalam model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sebagian peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik, sedangkan sebagian lainnya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak bersungguh-sungguh.

Setelah dilakukannya penganalisisan peneliti dapat merefleksi bahwa peserta didik yang sudah mengikuti pembelajaran dengan baik dalam proses pembelajaran harus tetap diberikan dukungan dan motivasi agar dapat lebih menonjolkan kepercayaan diri serta keberanian dalam pembelajaran, sedangkan peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik dapat disebabkan oleh rasa malu dan mengantuk sehingga peneliti memberikan arahan.

Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan tindakan adalah merencanakan sesuatu yang akan dilaksanakan. Pada perencanaan tindakan dilakukan pembuatan RPP, indikator pencapaian, menyusun lembar kerja peserta didik, dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3. Deskripsi Hasil Tindakan

Deskripsi hasil tindakan adalah mendeskripsikan hasil pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dalam tahap ini, peneliti dapat mengetahui peserta didik yang sudah dan yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) dan dapat mengetahui peserta didik ketika dalam proses pembelajaran (sikap).

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi adalah menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pendeskripsian yang telah dilakukan. Pada siklus kesatu banyak peserta didik yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM), banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik, serta masih berfokus pada pekerjaan masing-masing saat proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus kesatu ini belum berhasil karena banyak peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dan tidak bersungguh-sungguh.

Setelah melakukan penganalisan, peneliti melakukan refleksi bahwa banyak peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Cara mengatasinya yaitu dengan memberikan motivasi dan *reward* kepada peserta didik yang telah mengikuti pembelajaran dengan baik dan memberikan arahan kepada peserta didik yang belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus kesatu ini diketahui bahwa pembelajaran belum berhasil sehingga diharuskan melanjutkan penelitian pada siklus kedua.

Siklus 2

1. Perencanaan Tindakan Kelas

Pada tahap perencanaan tindakan adalah merencanakan sesuatu yang akan dilaksanakan. Pada perencanaan tindakan dilakukan pembuatan RPP, indikator pencapaian, menyusun lembar kerja peserta didik, dan lain sebagainya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan. Pada pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3. Deskripsi Hasil Tindakan

Deskripsi hasil tindakan adalah mendeskripsikan hasil pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dalam tahap ini, peneliti dapat mengetahui peserta didik yang sudah dan yang belum mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM) dan dapat mengetahui peserta didik ketika dalam proses pembelajaran (sikap).

4. Analisis dan Refleksi

Analisis dan refleksi adalah menganalisis dan mengevaluasi hasil dari pendeskripsian yang telah dilakukan. Pada siklus kedua semua peserta didik berhasil mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (KKM), banyak peserta didik yang sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dengan baik, serta dapat saling menghargai dan membantu peserta didik yang lemah. Pada siklus kedua ini sudah berhasil karena banyak peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersungguh-sungguh.

Setelah melakukan penganalisan, peneliti melakukan refleksi bahwa banyak peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik Pada siklus kedua ini diketahui bahwa pembelajaran sudah berhasil karena sudah mencapai Standar Ketuntasan Belajar

Minimal (KKM) dan terjadi perubahan sikap menjadi lebih baik sehingga penelitian diselesaikan pada siklus kedua ini.

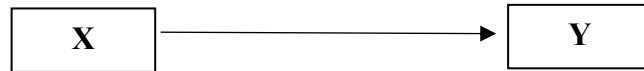
B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pola atau rancangan yang digunakan dalam penelitian. Heryadi (2014:123) mengemukakan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasar kerangka pikir yang dibangun.” Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan melalui empat proses, yaitu perencanaan awal, tindakan, observasi, dan refleksi. Oleh karena itu, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji ketepatan atau keberhasilan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen pada peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Garut tahun ajaran 2022/2023.

Penulis dapat menetapkan penelitian ini bersifat mengkaji ketepatan X sebagai model pembelajaran (model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan Y (kemampuan membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen) pada peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Garut tahun ajaran 2022/2023. Dengan demikian, penulis merumuskan desain

penelitian sesuai dengan yang disarankan dalam PTK. Berikut desain penelitian yang digambarkan dalam desain penelitian model Heryadi (2014:124).



Gambar 3.2 Desain Penelitian

Heryadi (2014:123)

Keterangan:

X = Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) digunakan untuk meningkatkan kemampuan membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen pada peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Garut tahun ajaran 2022/2023.

Y = Kemampuan membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Garut tahun ajaran 2022/2023.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto:161). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Heryadi (2014:124) bahwa variabel penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian. Sedangkan lebih jelas Indrawan dan Yaniawati (2017:12)

mengemukakan, “Variabel merupakan turunan konsep yang di dalamnya mengandung data atau informasi bervariasi dan bersifat dinamis, fleksibel, fluktuatif, serta memiliki karakteristik mutu (baik dan buruk. Terdapat dua macam variabel dalam penelitian pendidikan, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel pada penelitian ini ada dua macam yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel bebas pada penelitian ini yakni model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan peserta didik kelas X SMA Negeri 9 Garut tahun ajaran 2022/2023 dalam membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2010:203) mengemukakan “Teknik atau metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.” Data merupakan bagian pokok yang sangat diperlukan untuk menjawab masalah penelitian sehingga penulis harus berhati-hati dan teliti dalam proses pengumpulan data. Sebelum melakukan pengolahan data, maka peneliti perlu menentukan teknik penelitian terlebih dahulu. Penentuan teknik dan instrumen penelitian, sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu jenis data/teknik dalam mengolah data, sumber data, waktu, dana, serta jumlah tenaga peneliti.

Untuk mendapatkan data yang objektif maka diperlukan adanya kelengkapan data dan keakuratannya. Heryadi (2014:71) mengemukakan “data digolongkan

menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.” Peneliti menggunakan data kualitatif dalam pengolahannya, yaitu data yang berupa informasi yang menggunakan untaian kata, kalimat atau wacana. Data tersebut dapat dihimpun dan disusun dalam suatu daftar ataupun bagan. Setelah menentukan jenis data, penulis menentukan teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang akan penulis gunakan yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik tes.

1. Teknik Wawancara

Heryadi (2014:74) menjelaskan, “Teknik wawancara atau *interview* merupakan teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan mengajukan pertanyaan mendetail kepada narasumber (informan kunci) sehingga mendapatkan informasi yang rinci serta untuk dapat memahami keadaan seseorang (Indrawan dan Yaniawati, 2017:136). Pada pelaksanaannya, peneliti melakukan interviu bebas yaitu melakukan tanya-jawab bersama informan (*interviewee*) berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan (pedoman wawancara) sehingga responden memiliki kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh pewawancara.

Penulis melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi mengenai kesan yang didapatkan peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and*

Composition (CIRC). Teknik ini juga dapat digunakan untuk melengkapi data penelitian yang belum terjawab dari hasil observasi.

2. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi untuk mengamati keadaan secara langsung di kelas dan lingkungan sekolah. Terdapat beberapa ahli yang menjelaskan pengertian dari teknik observasi ini. Heryadi (2014:84) menjelaskan, “Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau keadaan.” Sedangkan menurut Arikunto, “Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Teknik ini terbagi menjadi dua bagian pertama, observasi digunakan untuk memperoleh data awal peserta didik. Kedua, ketika proses pembelajaran untuk memperoleh hasil tindakan. Observasi ini juga dilakukan melalui dua cara yaitu pertama, observasi peserta didik melalui guru untuk melihat data awal dan mengamati proses pembelajarannya. Kedua, observasi dilakukan guru kepada peneliti untuk saat proses pembelajaran sehingga nanti hasilnya dapat dilihat langsung oleh guru mata pelajaran.

Teknik ini juga digunakan untuk memperoleh data peserta didik secara langsung mengenai sikap peserta didik, khususnya dalam memperoleh data tentang keaktifan, kesungguhan, kerja sama, tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen.

3. Teknis Tes

Teknik tes adalah teknik yang dilakukan melalui pengujian dengan serentetan pertanyaan atau latihan yang terukur kepada suatu objek (manusia atau benda) untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Heryadi, 2014:90). Teknik tes digunakan untuk memperoleh data mengenai keberhasilan belajar peserta didik dalam kemampuannya membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Compisition (CIRC)*.

E. Sumber Data Penelitian

Arikunto (2010:172) mengemukakan, “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.” Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Heryadi (2014:92), “Sumber penelitian merupakan sesuatu (baik manusia, benda, binatang maupun suatu kegiatan) yang memiliki data penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, sumber data dalam melaksanakan penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA SMA Negeri 9 Garut tahun ajaran 2022/2023. Peneliti melaksanakan pada peserta didik kelas X MIPA 4 dengan jumlah 37 orang yang terdiri dari 11 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik perempuan. Berikut peneliti uraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Daftar Peserta Didik Kelas X MIPA 4
SMA Negeri 9 Garut

No.	Nama Peserta Didik	Jenis Kelamin
1.	Adis Ismaniah	P
2.	Aditya Wibisana	L
3.	Ahmad Hasan	L
4.	Aisyha Nuurussyamsiyah	P
5.	Arip Rohendi	L
6.	Artiana Nirmala Sari	P
7.	Billa Nurul Maulani	P
8.	Dhaffa Galih Rizkika Putra	L
9.	Dila Nurul Hasna	P
10.	Euis Amalia Halimatussa'diah	P
11.	Foeza Fauzia Kinanti	P
12.	Fujiatul Azkiah	P
13.	Gandi Dwi Futra	L
14.	Haninasyifa	P
15.	Helya Jisira Falina Dianti	P
16.	Hilma Melati Azzahra	P
17.	Monica Indah Permata Sari	P
18.	Muhamad Miftahuddin	L
19.	Muhamad Ridwan Firmansyah	L
20.	Muhamad Adki Faisal	L
21.	Muthiara Wati	P
22.	Nabil Muhamad Fatwa	L
23.	Nadir Imanudin	L
24.	Najla Shafa Arssyila	P
25.	Nasywa Maulidya Nurmuftidah	P
26.	Neng Rivha Darojatul Hasanah	P
27.	Nesa Indira Putri	P
28.	Raden Farrel Afriansyah	L
29.	Rahma Syahidah	P
30.	Sahwa Dwi Maharani	P
31.	Salma Ainun Nisa	P
32.	Shifa Shilmie Fauziah	P

33.	Siti Khalida Asri Agustina	P
34.	Sri Siti Elsa Anggraeni	P
35.	Tita Puspita	P
36.	Wanda Sukmanengsih	P

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data agar penulis lebih mudah mengolahnya. Arikunto (2010:203) menjelaskan, “Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap, dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah.”

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian, yaitu (1) pedoman wawancara, (2) pedoman observasi, (3) silabus, (4) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan bentuk penilaian dari teknik wawancara. Demi kelancaran proses wawancara, sebelumnya penulis harus membuat instrumen wawancara yang biasa disebut pedoman wawancara (*interview guide*).

Pedoman wawancara ini dibuat untuk memperoleh data peserta didik mengenai kesan peserta didik, motivasi belajar, dan manfaat yang didapatkan dari model pembelajaran yang diterapkan. Data peserta didik yang telah diperoleh akan diolah sebagai bukti autentik dan kepentingan penelitian.

Sekolah : SMA Negeri 9 Garut

Kelas/Semester : X MIPA 4/Ganjil

Hari/Tanggal :

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Jawaban disertai alasan singkat
1.	Bagaimanakah perasaan Ananda setelah mengikuti pembelajaran membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ?	
2.	Apakah pembelajaran membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> berlangsung membosankan?	
3.	Apakah manfaat yang Ananda dapatkan dalam pembelajaran tersebut (akademik/non-akademik)?	
4.	Apakah Ananda merasa senang dalam belajar membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> (CIRC)?	

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan bentuk penilaian dari teknik observasi. Pembuatan pedoman observasi akan lebih memudahkan peneliti dalam pengumpulan data sehingga penulis pun perlu membuat pedoman observasi (*observation guide*). Alur kerja yang dilakukan penulis adalah dengan mengamati sikap peserta didik, khususnya untuk memperoleh data tentang keaktifan, kesungguhan, kerja sama, serta tanggung

jawab peserta didik dalam pembelajaran membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen.

Tabel 3.3
Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor
		Keaktifan (1-3)	Kesungguhan (1-3)	Tanggung Jawab (1-3)	Kerjasama (1-3)	
1						
2						
3						

Keterangan:

a. Keaktifan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik berani bertanya dan berani mengemukakan pendapat mengenai materi yang dipelajari serta mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	3	Peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran
Peserta didik ragu-ragu bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai materi yang dipelajari serta tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	2	Peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran
Peserta didik tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat mengenai materi yang dipelajari serta tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	1	Peserta didik masih belum aktif dalam pembelajaran

b. Kesungguhan

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik menyimak dan memahami materi yang disampaikan guru serta mampu menjawab pertanyaan mengenai materi yang dipelajari dari guru dengan tepat.	3	Peserta didik sudah bersungguh-sungguh dalam pembelajaran

Peserta didik kurang menyimak dan kurang memahami materi yang disampaikan guru serta mampu menjadi sebagian pertanyaan dari guru dengan tepat.	2	Peserta didik masih kurang sungguh-sungguh dalam pembelajaran
Peserta didik kurang menyimak dan tidak memahami materi yang disampaikan guru serta tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat.	1	Peserta didik belum bersungguh-sungguh dalam pembelajaran

c. Kerja Sama

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik selalu berkomunikasi dengan baik dan saling mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok.	3	Peserta didik sudah mampu bekerja sama dengan baik dalam diskusi kelompok
Peserta didik kurang berkomunikasi dengan baik dan mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok.	2	Peserta didik kurang mampu bekerja sama dengan baik dalam diskusi kelompok
Peserta didik tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan mengemukakan pendapat dalam diskusi kelompok.	1	Peserta didik tidak mampu bekerja sama dalam diskusi kelompok

d. Tanggung Jawab

Aspek yang Dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik bertanggung jawab pada tugas yang diberikan dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan.	3	Peserta didik sudah dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas dari guru.
Peserta didik kurang bertanggung jawab pada tugas yang diberikan dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan	2	Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas dari guru.
Peserta didik tidak bertanggung jawab pada tugas yang diberikan dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan.	1	Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam pembelajaran serta pengerjaan tugas dari guru.

3. Silabus

Silabus ini adalah perangkat pembelajaran yang akan penulis gunakan dalam penelitian di SMA Negeri 9 Garut kelas X.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP ini adalah perangkat pembelajaran yang akan penulis gunakan dalam penelitian di SMA Negeri 9 Garut kelas X. Terdapat dua RPP yang penulis cantumkan untuk digunakan selama 2 siklus.

G. Langkah-langkah Pengumpulan Data

Arikunto (2010:265) menjelaskan, “Pengumpulan data merupakan suatu pekerjaan guna mendapatkan data dan informasi yang diharapkan dari sumber data.” Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data (Heryadi, 2014:106). Berdasarkan pendapat tersebut dalam proses pengumpulan data, peneliti secara langsung berhubungan dengan sumber data yang telah ditetapkan. Peneliti perlu melakukan beberapa langkah-langkah dalam pengumpulan data guna mendapatkan data yang sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti perlu menguraikan beberapa langkah pengumpulan data sebagai berikut.

1. Persiapan pengumpulan data

Penelitian berlangsung melalui langkah-langkah yang harus ditempuh. Dalam proses pengumpulan data, peneliti memerlukan persiapan yang matang. Oleh karena itu, sebelum melakukan pengumpulan data peneliti perlu mempersiapkan keperluan

yang dibutuhkan. Persiapan yang dibutuhkan oleh peneliti biasanya berkaitan dengan persyaratan administrasi, instrumen yang sudah memenuhi kriteria standar, dan pelbagai sarana pencatatan data.

Persyaratan administrasi akan menjadi salah satu penentu kelancaran dalam penelitian, administrasi yang harus dipersiapkan peneliti di antaranya yaitu surat pengantar dari lembaga terkait dan surat izin dari instansi yang memiliki sumber data. Persyaratan yang dimaksud yaitu surat pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi dan surat izin dari sekolah SMA Negeri 9 Garut. Persyaratan lain yang perlu peneliti persiapkan adalah instrumen yang sudah di uji coba validitas, reliabilitas dan tingkat kesukarannya. Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti dalam pelaksanaan pengumpulan data yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman tes (Silabus, RPP, dan LKPD). Sarana pengumpulan data yang harus dipersiapkan adalah alat-alat pencatat data berupa buku catatan, pulpen dan gawai untuk merekam suara saat wawancara.

2. Perilaku dalam pengumpulan data

Sebagai manusia pengumpul data yang akan berhubungan langsung dengan sumber data, peneliti tentu perlu memperhatikan norma dan tingkah laku yang sesuai dengan keadaan di lingkungan sumber data. Selain tingkah laku, peneliti pula harus mampu beradaptasi dengan situasi, sikap, dan sifat sumber data yang dihadapi. Hal tersebut akan sangat memengaruhi pada keberhasilan pengambilan data karena jika hal tersebut tidak diindahkan oleh peneliti maka akan memunculkan ketidakpercayaan dan kecurigaan dari sumber data.

Namun, Heryadi (2014:109) mengemukakan bahwa terdapat dua hal yang berhubungan dengan tingkah laku yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Kedua hal tersebut adalah cara berpakaian dan cara bertingkah laku saat menghadapi sumber data yang telah ditetapkan. Tempat yang akan dijadikan sumber data oleh peneliti adalah sekolah SMA Negeri 9 Garut. Oleh karena itu, peneliti perlu menggunakan pakaian yang sopan, rapi, bersih, dan mencerminkan cara berpakaian seorang guru. Dalam hal tingkah laku, peneliti harus menyesuaikan dengan kebiasaan peserta didik di sekolah tersebut misalnya berbahasa dengan baik dan benar, santun serta memahami keberagaman peserta didik. Hal demikian sangat memengaruhi keakuratan serta keberhasilan dalam mencapai tujuan penelitian yakni memecahkan permasalahan secara optimal. Oleh sebab itu, peneliti perlu melakukan observasi dan survei awal ke sekolah sebelum melaksanakan pengumpulan data.

3. Pencatatan dan koleksi data

Setelah kedua hal di atas peneliti juga perlu memiliki kemampuan pencatatan data yang akurat dan menarik dari data yang telah diperoleh. Heryadi (2014:110) menjelaskan, "Pencatatan data adalah kegiatan mendokumentasikan informasi-informasi yang diperoleh dari sumber data melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan." Data hasil pengukuran yang dimaksud dapat berupa data interval yang diwujudkan dengan skor, dan dapat pula berupa data ordinal yang diwujudkan dengan kategori, seperti sangat pandai, pandai, cukup, kurang, dan kurang sekali bahkan dapat berupa data kualitatif yang diwujudkan dalam bentuk deskripsi.

Proses pencatatan data perlu sekali kehati-hatian dan kejujuran dari peneliti agar tidak terjadi kekeliruan serta keakuratan dan objektivitas data dapat terjamin. Peneliti harus bisa melakukan pencatatan data dengan akurat dan objektif. Setelah data dicatat peneliti harus melakukan pembersihan data yaitu proses penyeleksian data secara saksama sehingga dapat diperoleh antara data yang masih harus ditambah dengan data yang perlu dibuang dan tidak perlu dibuang. Dalam proses tersebut perlu dilakukan pula penimbangan (*judgement*) urgensi berdasar pada masalah yang dipecahkan. Jika data telah diseleksi, maka data perlu dikoleksi bisa disederhanakan melalui bentuk tabel atau metrik data agar lebih komprehensif dan menarik. Tahapan koleksi data ini merupakan kegiatan terakhir dalam proses pengumpulan data. Jika pengumpulan data belum selesai dibuat maka pengumpulan data yang dikerjakan belum selesai.

H. Prosedur Penelitian

Heryadi (2014:58-64) menyebutkan beberapa langkah yang harus diketahui untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Berikut langkah-langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas:

1. Mengenal masalah dalam pembelajaran.
2. Memahami akar masalah pembelajaran.
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan.
4. Menyusun program rancangan tindakan.
5. Melaksanakan tindakan.
6. Deskripsi keberhasilan.
7. Analisis dan refleksi.
8. Membuat keputusan.

Penulis melakukan wawancara dan observasi di lapangan sehingga dapat menemukan duduk permasalahan dan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 9 Garut. Tahapan selanjutnya, penulis dapat menetapkan tindakan yang sejalan dengan permasalahan yang dihadapi sehingga permasalahan dapat teratasi dengan tepat. Penyelesaian masalah tersebut dapat penulis rumuskan melalui pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* dalam pembelajaran membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen.

Tindakan pembelajaran yang penulis lakukan sejalan dengan permasalahan yang tengah dihadapi peserta didik saat proses pembelajaran. Pelaksanaan berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013 Revisi. Dalam proses pengaplikasiannya peneliti atau guru harus merealisasikan kegiatan yang sudah dirancang dalam RPP.

I. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul dari hasil pengumpulan data, perlu diolah agar dapat menjawab penelitian atau menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengolah dan menganalisis data menggunakan teknik pengolahan data kualitatif melalui langkah-langkah berikut.

- 1) Mengklasifikasi data, yaitu menyusun sesuai dengan data yang telah diperoleh.
- 2) Menganalisis dan mempresentasikan data, yaitu peneliti menjabarkan serta menguraikan data yang telah diperoleh menjadi bagian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan kemudian mempresentasikannya.

- 3) Menafsirkan data, yaitu peneliti menangkap maksud dari data yang telah diperoleh mengenai keberhasilan dan tidak berhasilnya.
- 4) Menjelaskan dan menyusun simpulan, yaitu peneliti menguraikan secara jelas serta menyusun simpulan hasil penelitian.

J. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 9 Garut pada peserta didik kelas X MIPA 4 tahun ajaran 2022/2023. Waktu penelitian dilaksanakan pada Februari sampai dengan Mei 2023. Secara rincinya pelaksanaan pembelajaran siklus kesatu dilaksanakan pada hari Senin, 22 Mei 2023 pada pertemuan 3-4 untuk materi membandingkan nilai-nilai dan kebahasaan teks hikayat dengan cerpen. Kemudian, pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 25 Mei 2023 pada jam pelajaran 3-4.